

Konstruksi Kontroversi Fatwa Haram Vaksin Astra Zeneca oleh MUI di Media Daring

1st Husnun Nadiya Sholihatunnisa^a ; 2nd Musfiroh Nurlaili, H^b

^a 1st Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

^b2nd Indonesia, musfiroh.nurlaili@uinjkt.ac.id, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Diterima: 26 Maret 2022; Diperbaiki: 24 Oktober 2022; Disetujui 31 Oktober 2022

Abstrak

Kehadiran vaksin AstraZeneca di Indonesia menuai kontroversi. Kontroversi tersebut dimulai dari dikeluarkannya fatwa haram MUI karena ada kandungan tripsin babi dalam proses produksi. Hal ini menimbulkan respon beragam dari masyarakat, termasuk keragaman pandangan pada pemberitaan di media massa tentang isu tersebut. Untuk itu, riset ini ingin melihat bagaimana konstruksi isu tentang kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca pada media Islami.co dan Kompas.com. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan framing pada kedua media. Islami.co membingkai pemberitaan dengan mengajak pembaca untuk diskusi ilmu. Islami.co ingin menyampaikan bahwa vaksin AstraZeneca boleh untuk digunakan karena adanya fatwa halal dari pihak lain sehingga fatwa haram MUI bukanlah satu-satunya acuan masyarakat untuk menentukan keputusan. Sebaliknya Kompas.com membingkai pemberitaan dengan menekankan pada himbauan bahwa adanya fatwa haram MUI tidak seharusnya menjadikan masyarakat ragu untuk vaksinasi. Temuan lain menunjukkan bahwa perbedaan kedua media dalam konstruksi fatwa haram vaksin sekaligus menjelaskan adanya strategi pengemasan isu yang khas dan berbeda sesuai dengan kepentingan masing-masing media.

Kata Kunci: *Framing, Media Online, Fatwa Haram MUI, AstraZeneca, Vaksin*

Abstract

The presence of the AstraZeneca vaccine in Indonesia has drawn controversy. The controversy started with the issuance of the MUI fatwa because it contained pork trypsin in the production process. It caused various responses from the public, including the diversity of views on the news in the mass media about the issue. This study wants to see the construction of issues regarding the MUI fatwa controversy for the AstraZeneca vaccine on online media, Islami. co and Kompas.com. The method used is the framing analysis of Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki's models. The results showed differences in the framing of the two media. The Islami.co frames the news by inviting readers to discuss knowledge. In addition, Islami.co would like to convey that the AstraZeneca vaccine is allowed to be used because of the halal fatwa from other parties so that the MUI haram fatwa is not the only reference for the community to make decisions. On the other hand, Kompas.com framed the news by emphasizing the appeal that the existence of an MUI fatwa should not make the public hesitate to vaccinate. This study also shows the differences in media framing strategies concerning the MUI fatwa on Vaccines according to the interests of each media.

Keywords: *Framing, Online Media, MUI Haram Fatwa, AstraZeneca, Vaccine*

Sitasi: Sholihatunnisa, H.N., Nurlaili, M., (2022), Konstruksi Kontroversi Fatwa Haram Vaksin Astra Zeneca oleh MUI di Media Daring, *Jurnal Studi Jurnalistik* (4), 2, 1-18, doi 10.15408/jsj.v4i2.28967
Permalinks/DOI: <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i2.28967>

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah mengkategorikan sejak bulan Maret 2020, bahwa wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan pandemi global. Berawal dari Wuhan, Cina pertama kali virus ini ditemukan hingga menyebar ke seluruh dunia. Dalam Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 ditetapkan bahwa penularan COVID-19 di Indonesia merupakan sebuah bencana nasional tergolong non alam, keputusan tersebut ditetapkan pada tanggal 13 April 2020.¹

Pemerintah mengupayakan banyak cara untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19 ini, diantaranya kebijakan untuk tidak membuat kerumunan, anjuran melakukan segala aktivitas dari rumah, hingga memakai masker saat berada di lingkungan luar dan menjaga jarak satu sama lain. Namun, COVID-19 telah menyebar ke banyak daerah di Indonesia bahkan di banyak negara penyebaran virus pun juga terjadi.

Update terakhir situasi COVID-19 di Indonesia pada 1 April 2021, jumlah terkonfirmasi sebanyak 1.517.854 orang². Melihat situasi tersebut pemerintah terus berusaha untuk menghentikan rantai penularan COVID-19. Upaya pemerintah dipenghujung tahun 2020 adalah melaksanakan vaksinasi, menurut Kevin

Andrian (ALODOKTER), vaksinasi merupakan tindakan memasukan kandungan vaksin ke bagian dalam tubuh. Jika vaksin sudah masuk kedalam tubuh, antibodi akan terbentuk dan berperan melawan penyebab penyakit seperti kuman atau virus, antibodi tersebut disesuaikan dengan jenis vaksin untuk penyakit yang dituju.³

Devina Halim, 2021, memberitakan melalui Kompas.com, (3/1/2021) bahwa vaksin pertama yang digunakan di Indonesia adalah vaksin Sinovac yang berasal dari Cina dan AstraZeneca dari Korea Selatan. Pada awal bulan Januari 2021, Vaksin Covid-19 buatan Sinovac mulai disebarluaskan ke seluruh provinsi di Indonesia.⁴ Berbeda dengan pendistribusian vaksin Sinovac yang tidak menimbulkan banyak hambatan, penerimaan vaksin AstraZeneca di Indonesia menuai banyak permasalahan. Banyak media memberitakan mengenai fatwa haram MUI (Majelis Ulama Indonesia) untuk vaksin AstraZeneca. Sania Mashabi memberitakan melalui Kompas.com (19/3/2021), Dalam konferensi persnya, Asrorun Niam, ketua MUI Bidang Fatwa, pada Jumat (19/3/2021) mengatakan: "Ketentuan hukumnya yang pertama vaksin Covid-19 AstraZeneca ini hukumnya haram karena dalam tahapan produksi memanfaatkan tripsin yang berasal dari babi. Walau demikian, penggunaan vaksin Covid-19 produk AstraZeneca pada saat ini hukumnya dibolehkan".⁵

Fatwa MUI adalah suatu keputusan atau

¹ Herfa Maulina Dewi Soewardini, dkk, *Kajian Lintas Perspektif Ilmu Tentang Covid 19*, (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 1.

² Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, *Pasien Sembuh Semakin Meningkat Mencapai 1.355.578 Orang* (<https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembruh-semakin-meningkat-mencapai-1355578-orang>), diakses pada 1 April 2021 pukul 22.54 WIB)

³ Kevin Andrian, *Informasi Berbagai Vaksin Covid-19 di Indonesia* (<https://www.alodokter.com/informasi-berbagai->

[vaksin-covid-19-di-indonesia](#), diakses pada 1 April 2021 pukul 23.23 WIB)

⁴ Devina Halim, *Vaksin Covid-19 Sinovac Mulai Didistribusikan ke 34 Provinsi* (<https://nasional.kompas.com/read/2021/01/03/14230441/vaksin-covid-19-sinovac-mulai-didistribusikan-ke-34-provinsi>), diakses pada 3 April 2021 pukul 16.25 WIB)

⁵ M. Sania, *Meski Mengandung Babi Vaksin AstraZeneca Boleh Digunakan*, (<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/19/18003021/fatwa-mui-meski-mengandung-babi-vaksin-astrazeneca-boleh-digunakan>), diakses pada 3 April 2021 pukul 16.35)

pendapat MUI yang diberikan untuk menanggapi permasalahan hidup muslim di Indonesia. Fatwa MUI tidak bersifat memaksa, fatwa tersebut hanya untuk umat muslim yang merasa terikat dengan keputusan MUI, sehingga akan mengikuti dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Dan kesepakatan sumber hukum MUI untuk dalil-dalil yang dikeluarkan yaitu bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas, tidak ada selain empat sumber hukum tersebut.

Keputusan MUI yang memperbolehkan penggunaan vaksin AstraZeneca di Indonesia meski telah difatwakan haram, menimbulkan banyak kontroversi pemberitaan dari berbagai media, baik media Islam maupun media sekuler. Di antara media massa yang ikut memberitakan mengenai fatwa tersebut, dan akan menjadi fokus dalam penelitian adalah Islami.co dan Kompas.com. Islami.co dan Kompas.com menjadi fokus penelitian dikarenakan dalam penerapannya, kedua media massa ini mempunyai ideologi yang berbeda.

Pertama, Islami.co. Dikutip dari catatan redaksi Islami.co (2/8/2013), bahwa Islami.co adalah sebuah situs yang didedikasikan untuk menyebarkan informasi dan gagasan yang mendukung tumbuhnya masyarakat yang penuh toleransi dan kedamaian, Islami.co hadir untuk menyelaraskan adanya web-web atau akun media sosial yang isinya provokasi dan sentimen kebencian, yang bisa menyeret umat Islam Indonesia dalam konflik kekerasan. Islami.co adalah bentuk *counter-hegemony* atas web-web yang sarat provokasi tersebut, sehingga bisa meneguhkan Islam sebagai agama yang bukan hanya rahmat bagi pemeluknya, tapi juga umat manusia pada umumnya.⁶ Kedua, Kompas.com. Berbeda dengan Islami.co yang berideologi Islam, Kompas.com sebagai media sekuler, merupakan media massa yang didirikan oleh Ojong dan Oetama. Kompas.com memiliki cara

pandang yang lebih umum dalam pemberitaannya.

Fokus peneliti terhadap Islami.co dan Kompas.com, dikarenakan berita yang akan dianalisis merupakan berita yang mengangkat sebuah fatwa dimana fatwa tersebut diambil dari dalil-dalil dalam sumber hukum Islam. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana framing pemberitaan dari sebuah media yang mempunyai ideologi dan latar belakang yang berbeda sebagai perbandingannya.

Berdasarkan pada segala sesuatu yang sudah dipaparkan diatas, peneliti merencanakan sebuah penelitian yaitu menganalisis pemberitaan dengan tujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin Astrazeneca pada media Islami.co dan Kompas.com.

Berita yang dianalisis di media Islami.co dan Kompas.com yaitu berita yang dipilih pada periode Maret 2021, dimana pada saat itu fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca sedang mencuri perhatian banyak media yang tak luput ikut memberitakannya. Adapun daftar berita yang dianalisis pada media Islami.co dan Kompas.com sebagai berikut:

⁶ Redaksi, *Tentang Islami.co* (<https://islami.co/tentang-islami-co/>), diakses pada 28

Juni 2021 pukul 20.49 WIB)

Tabel 1. Daftar Berita Kontroversi Fatwa Haram MUI untuk Vaksin AstraZeneca pada Islami.co

No.	Media	Tanggal	Judul	Penulis
1.	Islami.co	23 Maret 2021	Fatwa Vaksin AstraZeneca: Ikut MUI Pusat atau LBM PWNU Jatim?	Muhammad Shofin Sugito
2.	Islami.co	24 Maret 2021	Simpang Siur Kehalalan AstraZeneca, Habib Rizieq Diusulkan Jadi Duta Vaksinasi	Anwar Kurniawan

Sumber: Diolah dari data Primer

Tabel 2. Daftar Berita Kontroversi Fatwa Haram MUI untuk Vaksin AstraZeneca pada Kompas.com

No.	Media	Tanggal	Judul	Penulis
1.	Kompas.com	20 Maret 2021	Apa Fungsi Tripsin Babi yang Disebut MUI Ada di Vaksin AstraZeneca?	Ellyvon Pranita
2.	Kompas.com	29 Maret 2021	Survey SMRC: Mayoritas Warga Bersedia Disuntik Vaksin AstraZeneca	Fitria Chusna Farisa

Sumber: Diolah dari data Primer

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan M. Gerald Kosicki. Pan dan Kosicki berasumsi bahwa pada setiap berita yang dikemas terdapat frame yang fungsinya untuk menjadikan sebuah informasi penting untuk diketahui publik. Melalui frame tersebut informasi yang ditonjolkan akan lebih mudah dipahami oleh publik.

Framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki mempunyai empat perangkat struktur teks berita untuk menganalisis framing media massa, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, struktur retorik.

Struktur Sintaksis. Fokus dalam

struktur Sintaksis adalah penyusunan susunan umum berita. Hal ini dapat diperhatikan dari bagan berita yang dibuat seperti lead, headline, kutipan yang digunakan, latar informasi, sumber, pernyataan, hingga penutup.

Struktur Skrip. Dalam struktur skrip akan terlihat bagaimana cara wartawan dalam menceritakan suatu peristiwa kedalam bentuk berita. Pola 5W = 1 H who, what, when, where, why, dan how, menjadi bentuk umum dari struktur skrip. Walaupun pola ini tidak selalu dijumpai dalam setiap berita yang dibuat, namun kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Penanda framing yang penting didapat dari unsur kelengkapan berita tersebut.

Struktur Tematik. Fokus struktur tematik yaitu tema tertentu yang digunakan ketika ingin menulis berita. Dari tema yang dipilih akan terlihat susunan kalimat, proposisi atau hubungan antar proposisi. Struktur tematik juga terlihat dari cara wartawan mengemas teks dengan menuliskan fakta, penulisan dan penempatan sumber berita secara keseluruhan. Dengan struktur ini, dalam suatu peristiwa tertentu wartawan dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

Struktur Retoris. Struktur retorik sangat mengedepankan arti tertentu yang ingin ditekankan dalam teks berita. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai dengan tujuan bukan hanya mendukung tulisan, melainkan menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing*, yaitu analisis yang fokus pada wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, sehingga penelitian ini termasuk kedalam paradigma konstruktivis. Paradigma ini, mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara bagaimana konstruksi itu dihasilkan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif fokus pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dalam masyarakat.

Dalam pendekatan kualitatif, objek analisis adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai

kategorisasi tertentu.⁷

Subjek penelitian ini adalah Islami.co dan Kompas.com. Sedangkan objek penelitiannya adalah teks berita yang dipublikasikan Islami.co dan Kompas.com yakni mengenai kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

- Studi dokumen, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang akan diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar. Dalam hal ini yaitu pemberitaan mengenai kontroversi vaksin AstraZeneca di Indonesia dalam media online Islami.co dan Kompas.com.
- Wawancara, yaitu menggali data melalui wawancara dengan tim Islami.co dan Kompas.com bagian divisi pemberitaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua berita pada masing-masing media yang terpilih untuk dianalisis. Kesamaan tema pemberitaan menjadi acuan pemilihan berita pada media Islami.co dan Kompas.com. Berita pertama pada Islami.co memiliki tema pemberitaan yang sama dengan berita pertama pada Kompas.com yaitu menelaah atau membahas seputar kontroversi fatwa haram vaksin AstraZeneca. Begitupun berita kedua pada Islami.co memiliki tema pemberitaan yang sama dengan berita kedua pada Kompas.com yaitu lebih kepada respon masyarakat terhadap fatwa haram vaksin AstraZeneca.

Dengan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan M. Gerald Kosicki, maka perbandingan *framing* yang ditemukan sebagai berikut:

Masyarakat, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 237.

⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di*

Tabel 3. Perbandingan Framing Berita Kontroversi Fatwa Haram MUI untuk Vaksin AstraZeneca pada Islami.co dan Kompas.com

ELEMEN	ISLAMI.CO	KOMPAS.COM
Sintaksis	Menyuguhkan fakta yang ada dengan menjelaskan asal-usul fatwa haram yang menimbulkan kontroversi, dan fakta mengenai respon masyarakat yang masih memiliki minat rendah untuk vaksinasi.	Menekankan pemberitaan bahwa vaksinasi adalah hal yang sudah aman dilaksanakan, adanya kontroversi halal-haram, bukan hal yang ditakuti, karena semua aspek sudah dipastikan aman.
Skrip	Lebih menekankan bahwa pada intinya penggunaan vaksin AstraZeneca boleh digunakan walaupun terdapat perbedaan hukum (tersirat dari penjelasan masing-masing hukum yang ditetapkan). Dan menginformasikan bahwa adanya fatwa haram sangat amat berpengaruh pada reaksi masyarakat untuk vaksinasi.	Penekanan pada aspek diperbolehkannya penggunaan vaksin Astrazeneca dengan berbagai alasan, sehingga menggiring opini masyarakat agar tidak ragu mengikuti vaksinasi.
Tematik	Menginformasikan pada dasarnya perbedaan hukum yang ada, keduanya mengarah pada diperbolehkannya vaksinasi (dari penjelasan asal hukum dibuat pada antar paragraf) dan menginformasikan minat masyarakat untuk divaksin masih rendah	Menginformasikan bahwa banyak masyarakat yang bersedia divaksin karena vaksin Astrazeneca aman digunakan.
Retoris	Menggunakan satu gambar yang mewakili <i>headline</i> pada masing-masing berita, yaitu gambar vaksin Astrazeneca dan gambar Habib Rizieq. Menggunakan kata “Simpang Siur” pada berita kedua yang artinya belum memiliki kejelasan	Menggunakan beberapa gambar sesuai dengan tema pemberitaan. Gambar vaksin Astrazeneca pada berita pertama dan kedua. Gambar media suntik, dan gambar proses vaksinasi pada berita pertama. Menggunakan kata “Mayoritas” pada berita kedua yang artinya berjumlah banyak.

Interpretasi

Fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca yang disebabkan adanya kandungan tripsin babi dalam proses produksi vaksin, menuai kontroversi di masyarakat. Walaupun MUI memutuskan diperbolehkannya penggunaan vaksin tersebut, namun hal ini tetap berdampak terhadap minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi. Disisi lain sebagai tanggapan dari fatwa haram yang dikeluarkan MUI, muncul

keputusan lain untuk menanggapi kandungan tripsin babi dalam vaksin AstraZeneca, diantaranya LBM PWNU Jatim yang menilai bahwa vaksin AstraZeneca hukumnya suci untuk digunakan. Tentunya hal tersebut menambah beragamnya respon masyarakat dalam menyikapinya.

Pemberitaan fatwa vaksin AstraZeneca tak luput dari sorotan media massa. Pemberitaan ini menjadi hal yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat

dan tentunya menjadi fokus pemerintah karena berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi sebagai upaya penanganan wabah virus Covid-19. Banyak media *online* yang ikut mengangkat isu ini dalam pemberitaannya, mulai dari media Islam hingga media sekuler. Media Islam dan media sekuler tersebut diantaranya Islami.co dan Kompas.com.

Secara garis besar hasil analisis pada bab sebelumnya, terlihat perbedaan sudut pandang yang digunakan oleh Islami.co dan Kompas.com dalam membingkai pemberitaan kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca. Pada keseluruhan teks berita yang dianalisis, Islami.co melihat fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca seharusnya tidak menjadi acuan mutlak, karena perlu bagi masyarakat untuk melihat ketetapan lain sebagai acuan tambahan. Islami.co menghadirkan hukum suci untuk vaksin AstraZeneca dari LBM PWNU Jatim, yang artinya Islami.co ingin menyampaikan bahwa masyarakat perlu mengkaji lebih banyak pendapat agar tidak hanya fokus pada fatwa haram dari MUI saja. Terkait hal ini, pihak Islami.co memberi keterangan sebagai berikut:⁸

“Proses hukum untuk vaksin AstraZeneca itu tidak hitam putih, ada yang mengatakan halal dan suci juga ada yang mengatakan haram dan tidak suci. Ketika ada sebuah hukum atau perdebatan, kita tidak perlu *judge mental*, kita perlu mencari sumber lain yang bisa menjadi acuan lain.”

Berbeda dengan Islami.co, Kompas.com menilai adanya fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca tidak seharusnya menjadi hal yang dipersoalkan, terlepas dari hukum haram yang dikeluarkan, pada intinya vaksin AstraZeneca tetap boleh digunakan. Kompas.com selalu mengedepankan pernyataan diperbolehkannya penggunaan

vaksin AstraZeneca.

Disisi lain dalam memberitakan respon masyarakat terhadap fatwa haram vaksin AstraZeneca, Islami.co cenderung lebih transparan menyampaikan kondisi yang ada yakni keadaan minat masyarakat yang relatif rendah untuk mengikuti vaksinasi setelah adanya fatwa haram MUI. Sedangkan Kompas.com mengemas pemberitaan dengan maksud menyampaikan bahwa, tetap banyak masyarakat yang mau untuk vaksinasi walalupun sebelumnya hasil survei dalam pemberitaan Kompas.com menunjukkan jumlah masyarakat yang berminat vaksinasi masih tergolong rendah.

Terkait perbedaan *framing* yang ada pada kedua media online tersebut, terdapat latar belakang yang mendasari, seperti pada media Islami.co yang selalu berusaha mengemas pemberitaan dengan tujuan memberi pencerahan terhadap isu yang sedang menjadi kontroversi. Islami.co tidak semata-mata mencondongkan kepada satu pilihan, namun Islami.co memberi bahan informasi yang cukup membantu untuk nantinya pembaca dapat menilai dengan sendirinya. Hal tersebut disampaikan oleh pihak Islami.co dalam wawancara pribadi dengan penulis sebagai berikut.

“Islami.co sesuai dengan visinya yaitu media Islam ramah mencerahkan, jadi dia bertujuan untuk memberikan informasi-informasi yang ramah ditengah isu provokatif, Islami.co berusaha memberi pemberitaan yang menyejukkan, berada ditengah-tengah tanpa menyudutkan.”⁹

Sedangkan Kompas.com merupakan media pemberitaan, yang terlihat berani dalam menonjolkan pesan dalam berita. Ada pesan yang disampaikan dalam Kompas.com yang condong terhadap satu sisi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa topik pemberitaan Islam dalam media Islam dan media sekuler dikemas berbeda.

⁸ Wawancara dengan M. Alvin Nur Choironi, Editor Islami.co, 28 September 2021

⁹ Wawancara dengan Fera Rahmatun Nazilah, Tim Redaksi Islami.co, 28 September 2021

Media Islam disini yakni Islami.co, akan lebih berhati-hati dalam memberi informasi, menggunakan lebih banyak kutipan yang bersumber dari ayat Al-quran atau hadits, dan tidak langsung menyendongkan pendapat pada salah satu pihak. Sedangkan topik Islam dalam media sekuler, yakni Kompas.com, akan dikemas lebih ringkas, tidak banyak membutuhkan kutipan sumber dari Al-quran atau hadits, dan lebih berani dalam menyampaikan keberpihakan.

D. KESIMPULAN

Setelah menganalisa teks berita Islami.co dan Kompas.com, kemudian didukung data hasil wawancara. Maka dapat disimpulkan hasil analisis *framing* pemberitaan kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca pada media Islami.co dan Kompas.com dengan menggunakan model analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

Dalam bingkai Islami.co, adanya kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca, bukanlah satu-satunya acuan masyarakat untuk menilai vaksin AstraZeneca. Hukum lain yang ada, perlu untuk ikut serta ditelaah, seperti LBM PWNU Jatim yang menilai vaksin AstraZeneca hukumnya suci dan halal. Islami.co mengajak masyarakat untuk diskusi ilmu, sehingga masyarakat tidak terpaku pada satu keputusan. Pada dasarnya Islami.co ingin menyampaikan bahwa vaksin AstraZeneca boleh digunakan, namun pemberitaan Islami.co semata-mata tidak secara langsung memberi opini pada pembaca, pesan yang ingin disampaikan tersirat dalam pemilihan topik yang dibahas dalam pemberitaan. Islami.co juga menyampaikan secara transparan mengenai minat masyarakat yang relatif rendah untuk mengikuti vaksinasi setelah adanya fatwa haram vaksin AstraZeneca.

Sementara Kompas.com membingkai pemberitaan kontroversi fatwa haram MUI untuk vaksin AstraZeneca dengan lebih berani. Kompas.com menekankan

pernyataan diperbolehkan penggunaan vaksin AstraZeneca. Adanya fatwa haram MUI tidak seharusnya menjadi alasan yang kuat bagi masyarakat untuk ragu menerima vaksin AstraZeneca. Kompas.com terlihat berusaha meyakinkan masyarakat bahwa vaksin AstraZeneca aman, dengan menyampaikan pernyataan bahwa masyarakat yang mau mengikuti vaksinasi berjumlah banyak, walau dalam pemberitaannya Kompas.com juga menyajikan data survei yang hasilnya minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi tergolong rendah.

Islam selalu mengajarkan kita untuk mengkaji segala sesuatu hal sebelum memberi keputusan. Hukum Islam selalu tegas namun tetap menyesuaikan kondisi dan situasi. Adanya fatwa ulama yang dihasilkan tentunya sudah melewati proses yang panjang.

Dalam konteks pandemi, Hukum Islam yang dihasilkan juga luwes, mengingat pandemi merupakan udzur syari yang menjadikan beberapa hal perlu ditoleransi. Sebagai masyarakat penikmat media massa, perlu banyak menelaah bersama sebelum menerima secara penuh pemberitaan yang sedang banyak muncul dipermukaan.

Kedua media sama-sama menghasilkan kesimpulan bahwa vaksin AstraZeneca boleh untuk digunakan, namun pemaparan berita yang disajikan oleh Islami.co jauh lebih banyak mengajak pembaca untuk merincikan terlebih dahulu agar sama-sama memahami latar belakang adanya fatwa yang dihasilkan. Sedangkan Kompas.com terlihat lebih ringkas memberitakannya.

Dari kesimpulan penelitian yang dihasilkan, ada baiknya dalam mengkonsumsi pemberitaan, perlu disesuaikan terlebih dahulu topik pemberitaan dengan media penyajinya, karena latar belakang, ideologi, hingga tujuan media, pastinya akan berpengaruh terhadap pengemasan berita yang disajikan. Dalam hal ini, Islami.co lebih tepat dijadikan sasaran pembaca untuk menelaah fatwa ulama, mengingat media tersebut adalah

media Islam. Selain itu, tentunya perlu banyak referensi yang dibaca agar lebih luas memandang suatu keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2006. *Analisis Text Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- AS Haris Sumadira. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Bimo Nugroho, dkk. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing 'Konstruksi Ideologi dan Politik Media'*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Framing 'Konstruksi Ideologi dan Politik Media'*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto. 2011. *Analisi Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fathurin Zen. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herfa Maulina Dewi Soewardini, dkk. 2020. *Kajian Lintas Perspektif Ilmu Tentang Covid 19*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ibnu Hamad. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Ibnu Hamid. 2007. *Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana*. Media Tor.
- Ismail, I. & Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.

Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana.

Rulli Nasrullah. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia).* Jakarta: Prenadamedia Group.

Salam, Syamsir dan Arifin, Jaenal. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: UIN Press.

Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial dari Denzin Guba dan Penerapannya.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Internet:

Ahmad Zaenuddin, *Kompetisi di antara berbagai situsweb.* www.tirto.id/kompetisi-diantara-berbagai-situsweb-islam-cEHi. Diakses pada 28 Juni 2021 pukul 21.02 WIB.

Anwar Kurniawan. *Simpang Siur Kehalalan AstraZeneca, Habib Rizieq Diusulkan Jadi Duta Vaksinasi.* <https://islami.co/simpang-siur-kehalalan-astrazeneca-habib-rizieq-diusulkan-jadi-duta-vaksinasi/>. Diakses pada 13 September 2021 pukul 11.44 WIB.

Dewi Nurita. *Beda dengan MUI Pusat, Ketua MUI Jawa Timur Sebut Vaksin AstraZeneca Halal.* <https://nasional.tempo.co/read/1444647/beda-dengan-mui-pusat-ketua-mui-jawa-timur-sebut-vaksin-astrazeneca-halal>. Diakses pada 16 Januari 2022 pukul 14.06 WIB.

Dhika Kusuma Winata. *Ketua MUI Jawa Timur Sebut Vaksin AstraZeneca Halal.* <https://mediaindonesia.com/humaniora/392278/ketua-mui-jawa-timur-sebut-vaksin-astrazeneca-halal>. Diakses pada 16 Januari 2022 pukul 13.56 WIB.

Dr Kevin Andrian. *Informasi Berbagai Vaksin Covid-19 di Indonesia.* <https://www.alodokter.com/informasi-berbagai-vaksin-covid-19-di-indonesia>. Diakses pada 1 April 2021 pukul 23.23 WIB.

Drg. Widyawati, MKM. *Kemendes Terbitkan Surat Edaran Informasi Vaksin AstraZeneca, Begini Isinya.* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/berita-utama/20210409/3837444/kemendes-terbitkan-surat-edaran-informasi-vaksin-astrazeneca-begini-isinya/>. Diakses pada 13 April 2021 pukul 23.16 WIB.

Ellyvon Pranita. *Apa Fungsi Tripsin Babi yang Disebut MUI Ada di Vaksin AstraZeneca?.* <https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/20/170200623/>

[apa-fungsi-tripsin-babi-yang-disebut-mui-ada-di-vaksin-astrazeneca?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2021/03/19/18003021/fatwa-mui-meski-mengandung-babi-vaksin-AstraZeneca-boleh-digunakan). Diakses pada 14 September 2021 pada pukul 10.33 WIB.

[ead/2021/03/19/18003021/fatwa-mui-meski-mengandung-babi-vaksin-AstraZeneca-boleh-digunakan](https://nasional.kompas.com/read/2021/03/19/18003021/fatwa-mui-meski-mengandung-babi-vaksin-AstraZeneca-boleh-digunakan). Diakses pada 3 April 2021 pukul 16.35 WIB.

Fitria Chusna Farisa. *Survey SMRC: Mayoritas Warga Bersedia Disuntik Vaksin AstraZeneca*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/29/19034061/survei-smrc-mayoritas-warga-bersedia-disuntik-vaksin-astrazeneca>. Diakses pada 14 September 2021 pada pukul 10.26 WIB.

Muhammad Shofin Sugito. *Fatwa Vaksin AstraZeneca: Ikut MUI Pusat atau LBM PWNU Jatim?*. <https://islami.co/vaksin-astrazeneca-ikut-fatwa-mui-pusat-atau-lbm-pwnu-jatim/>. Diakses pada 9 September 2021 pukul 17.35 WIB.

H. Devina. *Vaksin Covid-19 Sinovac Mulai Didistribusikan ke 34 Provinsi*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/03/14230441/vaksin-covid-19-sinovac-mulai-didistribusikan-ke-34-provinsi>. Diakses pada 3 April 2021 pukul 16.25 WIB.

Redaksi, *Tentang Islami.co*. <https://islami.co/tentang-islami-co/>. Diakses pada 28 Juni 2021 pukul 20.49 WIB.

Joko Sadewo. *Beda Fatwa MUI dan NU Soal AstraZeneca*. <https://www.republika.co.id/berita/qg93sc318/beda-fatwa-mui-dan-nu-soal-astrazeneca>. Diakses pada 16 Januari 2022 pukul 14.03 WIB.

RZR, Pris. *Ramai-ramai Kontra MUI Soal Status Vaksin AstraZeneca*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210322140734-20-620494/ramai-ramai-kontra-mui-soal-status-vaksin-astrazeneca>. Diakses pada 16 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ANALISIS>. Diakses pada 3 September 2021 pukul 00.36 WIB.

RZR/PRIS. *Ramai-ramai Kontra MUI soal Status Vaksin AstraZeneca*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210322140734-20-620494/ramai-ramai-kontra-mui-soal-status-vaksin-astrazeneca>. Diakses pada 14 April 2021 pukul 00.31.

M. Sania. *Meski Mengandung Babi Vaksin AstraZeneca Boleh Digunakan*. <https://nasional.kompas.com/r>

Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. *Pasien*

Sembuh Semakin Meningkat Mencapai 1.355.578 Orang.
<https://covid19.go.id/p/berita/pasien-semuh-semakin-meningkat-mencapai-1355578-orang>. Diakses pada 1 April 2021 pukul 22.54 WIB.

Tim Kumparan. *MUI: Vaksin AstraZeneca Haram, Tapi Boleh Digunakan.*
<https://kumparan.com/kumparannews/mui-vaksin-astrazeneca-haram-tapi-boleh-dipakai-1vNvxgdQ1it/full>.
Diakses 16 Januari 2022 pukul 13.52 WIB.

Wawancara:

Wawancara Pribadi dengan Tim Redaksi Islami.co, Fera Rahmatun Nazilah

Wawancara Pribadi dengan Editor Pemberitaan 24 Maret 2021 Islami.co, M. Alvin Nur Choironi